

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan dengan hal tersebut dalam membicarakan pembelajaran pengajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kegiatan menulis.

Pembelajaran menulis dipilih peneliti untuk diteliti dalam penelitian karena selama ini masih terkesan teoretis dan guru cenderung hanya menerangkan hal-hal yang bersifat teori. Hal ini terjadi pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau pada saat pembelajaran menulis puisi. siswa hanya diberi teori-teori tentang apa itu puisi, unsur-unsur puisi, jenis-jenis puisi, dan sebagainya. Sementara itu, keterampilan menulis puisi kurang diperhatikan bahkan tidak diketahui apakah hasil yang dicapai siswa sudah baik atau belum. Padahal melalui kegiatan menulis puisi siswa dapat mengekspresikan pikirannya, perasaan, dan pengalamannya langsung.

Pra observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kemampuan dalam menulis puisi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 72 yang ditetapkan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia diketahui hasil tes menulis puisi kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau masih rendah. Dari 35 siswa kelas XB, hanya 30% siswa yang tuntas (16 siswa) dan 70% siswa tidak tuntas (19 siswa). Siswa yang tuntas hanya 16 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Siswa tidak tuntas sebanyak 19 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Terbukti bahwa pada keterampilan menulis puisi masih terdapat kekeliruan dalam menulis yaitu antara menulis puisi dengan menulis dibuku harian.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan pembelajaran menulis puisi adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Pada pembelajaran menulis puisi, guru menyampaikan materi terlebih dahulu

dengan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk membuat tulisan sesuai materi yang diajarkan. Guru tidak membimbing siswa langkah demi langkah. Tanpa adanya bimbingan, siswa yang kurang terampil dalam menulis akan kesulitan dalam menuangkan ide-idenya bahkan tidak jarang siswa tidak memiliki bayangan sama sekali tentang hal-hal yang akan ditulis. Karena kesulitan tersebut, siswa menjadi tidak tertarik mengikuti pembelajaran menulis. Pada saat pembelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di kelas, dan upaya meningkatkan kembali hasil belajar menulis puisi, diperlukan metode pembelajaran sebagai upaya pembenahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi. metode diperlukan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari materi menulis puisi. seorang guru Bahasa Indonesia perlu mengerti dan memahami tentang metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kebermaknaan dan pemahaman terhadap materi menulis puisi. selama ini dalam proses pembelajaran siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa aktivitas. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi menulis puisi sehingga dapat

menciptakan proses pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui *mind mapping* (peta pikiran). Metode *mind mapping* (peta pikiran) termasuk pembelajaran yang kooperatif yang berpusat pada siswa. Selain itu, jika ditinjau dari langkah-langkah pembelajarannya metode *mind mapping* (peta pikiran) juga termasuk metode pembelajaran yang baik untuk pengetahuan awal siswa.

Mind mapping (peta pikiran) dalam pembelajaran adalah suatu metode pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui perencanaan, berkomunikasi, dan menulis. Metode *Mind mapping* memberikan lebih banyak waktu, dan ide-ide dalam mengingat informasi akan lebih mudah serta dapat menuangkan pikiran-pikirannya terhadap sebuah keterampilan menulis. Menurut Sani, R. A. (2013:240) “*Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada penggunaan teknik mencatat biasa”.

Alasan peneliti mengambil metode *Mind mapping* dalam mempelajari materi menulis puisi karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa dalam berpikir dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, dan mengingat informasi akan lebih mudah sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Dengan cara seperti ini biasanya siswa lebih terbuka dengan teman-temannya. Melalui penggunaan metode *Mind mapping* ini, diharapkan pembelajaran menulis puisi tidak bersifat membosankan.

Metode ini berusaha untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif. Dengan Metode *Mind mapping*, siswa diarahkan untuk mengikuti tahapan-tahapan melalui perencanaan, berkomunikasi, dan menulis. Dengan demikian, penerapan metode *Mind mapping* tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan sehingga siswa semakin berminat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih sebagai bentuk penelitian karena merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan oleh guru yang bersangkutan. PTK dilakukan bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang bersangkutan dengan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasilnya, dalam hal ini adalah proses dan hasil menulis puisi siswa. PTK adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif dalam penelitian ini artinya dilakukan guru bersama-sama dengan peneliti. Secara kolaboratif artinya pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menerapkan metode *mind mapping* (peta pikiran) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Judul yang akan diteliti berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas adalah

peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau.

B. Masalah dan Sub Masalah

Secara umum masalah penelitian yang diangkat adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau?

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XB SMA 1 Balai Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini secara umum adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* Pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau.

2. Hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* Pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah diungkapkan tersebut di atas bahwa dalam kegiatan selain mempunyai tujuan mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan pengembangan ilmu bahasa, kepentingan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi melalui metode *mind mapping* (peta pikiran).

2. Praktis

Manfaat praktis bagi:

- a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui metode *mind mapping* dan meningkatkan pola berpikir siswa.

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perbaikan pembelajaran melalui metode *mind mapping* dalam pelajaran menulis puisi, menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan.

- c. Sekolah

Sebagai gambaran untuk meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* serta memberikan pengalaman pada sekolah berkaitan dengan penelitian tindakan kelas.

d. Peneliti

Menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti sebagai calon tenaga pengajar dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel tunggal dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Agar dapat memahami pengumpulan data, maka hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah menerapkan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tindakannya, Sutrisno Hadi (Darmadi Hamid, 2010:20). Kerlinger (Darmadi Hamid, 1973:19), menyebutkan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari seperti tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain. Pada bagian lain Kerlinger menyebutkan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*differences*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tindakannya atau suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda.

Variabel dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau”. Peneliti menggunakan symbol Y untuk variabel masalah oleh guru sedangkan symbol X untuk variabel tindakan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Variabel masalah yaitu variabel yang akan diukur dalam permasalahan tersebut yaitu permasalahan yang muncul pada keterampilan menulis. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi.
- b. Variabel tindakan yaitu variabel yang akan digunakan untuk mengukur permasalahan yang akan diteliti yaitu permasalahan yang muncul di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi tafsiran mengenai istilah yang digunakan oleh penulis. Penjelasan istilah dibuat dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dalam menerima konsep istilah antara penulis dengan pembaca yang terdapat pada judul penelitian ini. Adapun istilah yang dijelaskan seperti dibawah ini:

- a. Peningkatan adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan usaha atau kegiatan.

- b. Keterampilan adalah keterampilan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.
- c. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan, sehingga menghasilkan sebuah tulisan atau menghasilkan bahasa.
- d. Puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya yang dirangkai menjadi suatu bentuk tulisan yang mengandung makna.
- e. Metode *mind mapping* adalah pemetaan pikiran atau peta pikiran, serta salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar.

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* Pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Balai Kabupaten Sanggau adalah cara meningkatkan keterampilan siswa dalam mengemukakan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan yang dicurahkan secara spontan sesuai minat atau kebutuhan siswa dalam mencapai suatu keputusan.